

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial dimana mereka membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, membantunya dalam pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan dengan sendirinya, dan sebagainya. Interaksi sosial yang terjadi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. (Soekanto, 2007, hlm. 55)

Hubungan-hubungan interaksi dalam kelompok akan menjadi masyarakat. Suatu kelompok bisa dikatakan masyarakat yaitu menurut Koentjaraningrat (2009, hlm. 118) menyebutkan bahwa "Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama".

Maka dari itu suatu kelompok dikatakan masyarakat apabila mempunyai sistem adat tertentu yang dianut bersama. Sistem adat bisa dikatakan norma karena didalam sistem adat mengatur hubungan kehidupan dengan orang lain. Norma nantinya akan mengatur segala perilaku dan tindakan masyarakat untuk mencegah penyimpangan agar tidak terjadi.

Didalam masyarakat tentu ada norma yang berlaku, menurut Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 132-133) norma dapat diklasifikasikan, diantaranya:

1. Norma agama, yaitu ketentuan-ketentuan yang bersumber dari ajaran-ajaran agama yang dianggap sebagai wahyu dari Tuhan yang keberadaannya tidak boleh ditawar-tawar lagi.
2. Norma kesopanan, yaitu ketentuan-ketentuan hidup yang sumbernya adalah pola-pola perilaku sebagai hasil interaksi sosial di dalam kehidupan kelompok.
3. Norma kesusilaan, yaitu ketentuan-ketentuan kehidupan yang berasal dari hati nurani, yang produk dari norma susila ini adalah moral.

4. Norma hukum, yaitu ketentuan-ketentuan hidup yang berlaku dalam kehidupan sosial yang sumbernya adalah undang-undang yang dibuat oleh lembaga formal kenegaraan.

Di Indonesia yang mayoritas agamanya muslim tentu akan sangat menjadikan norma agama adalah norma yang terpenting dalam mengatur segala hubungannya dengan sang Maha Pencipta dan sesama manusia. Hubungan dengan Sang Maha Pencipta tentu berhubungan dengan suatu ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing pemeluk sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikannya. Sedangkan hubungan dengan manusia adalah bagaimana suatu individu dapat bekerja sama, menghormati, menghargai orang lain.

Jika melihat semua norma tentu norma berlaku untuk siapa saja tidak terkecuali seorang remaja sekalipun. Maka dari itu para remaja harus bisa mengikuti dan menerima norma yang berlaku dimasyarakat untuk mengatur hubungan sesama manusia dan mengatur dirinya untuk tidak menyimpang dari norma yang telah ada.

Berbicara mengenai remaja, tentu berhubungan dengan kondisi psikologisnya yang cenderung masih labil. Dikatakan masih labil karena masa remaja biasanya mempunyai keegoisan yang tinggi, ingin dianggap dewasa oleh orang lain, dan selalu dalam setiap pergaulannya tak mau dibatasi, menginginkan adanya kebebasan. Kebebasan untuk bergaul, kebebasan untuk bermain, dan kebebasan untuk mengkspresikan dirinya. Kebebasan-kebebasan inilah yang terkadang melebihi batas dari norma-norma di masyarakat yang ada. Sehingga remaja tak menyadari bahwa perilakunya menyimpang atau melanggar norma yang berlaku dimasyarakat.

Dari kebebasan inilah para remaja sampai-sampai melakukan seks di luar nikah. data dari penelitian LSM Sahabat Anak dan Remaja Indonesia (Sahara) Bandung antara tahun 2000-2002, remaja yang melakukan seks pranikah, 72.9% hamil, dan 91,5% diantaranya mengaku telah melakukan aborsi lebih dari satu kali. Data ini didukung beberapa hasil penelitian bahwa terdapat 98% mahasiswi Yogyakarta yang melakukan seks pra nikah mengaku pernah melakukan aborsi. Secara kumulatif, aborsi di Indonesia mencapai 2,3 juta kasus per tahun. Setengah dari jumlah itu dilakukan oleh wanita yang belum menikah, sekitar 10%-30% adalah para remaja. Artinya, ada 230

ribu sampai 575 remaja putri yang diperkirakan melakukan aborsi setiap tahunnya. Sumber lain yang menyebutkan, tiap hari 100 remaja melakukan aborsi dan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja meningkat antara 150.000 hingga 200.000 ribu kasus setiap tahun”.

Survei yang dilakukan oleh (BKKBN 2009) para remaja yang menjadi responden penelitian secara terbuka menyatakan pernah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 51 peren di Jabotabek. Didukung pula dari data (BKKBN PUSAT 2010) perempuan yang mengalami kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada tahun 2000-2003, sekitar 30 % dari 37.000 adalah remaja. Remaja berusia antara 15-24 tahun sangat rentan terhadap KTD karena remaja cenderung selalu ingin mencoba sesuatu yang baru.

Dari data diatas tak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan remaja saat ini telah melakukan penyimpangan sosial akibat dari pergaulan bebas. Selanjutnya peneliti membahas mengenai taman. Taman adalah salah satu fasilitas yang sengaja dibuat dengan segala keindahan dari tanaman dan pohon-pohon yang membuat masyarakat nyaman untuk sekedar berbincang atau tempat berkumpul bersama teman, kerabat, saudara, atau bahkan pacar sekalipun.

Maka dari itu diharapkan dengan adanya taman, masyarakat kota dapat merasa nyaman untuk sekedar berekreasi menghilangkan kejenuhan dari aktifitas yang ada dengan mengisi kegiatan-kegiatan positif pada tempat taman tersebut. Seperti untuk olahraga, membaca buku, dan sebagainya.

Akan tetapi peneliti melihat langsung sebagai observasi awal di Taman Duta Telaga Mas tidak dimanfaatkan dengan baik oleh remaja. Remaja-remaja salah menggunakan fungsi dari taman yang telah dibuat, bukannya untuk mengisi kegiatan positif, malah digunakan untuk kegiatan negatif. Para remaja yang masih duduk dibangku SMA dan SMP kebanyakan sekarang menggunakan taman sebagai kesempatan untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang ada dimasyarakat, seperti pacaran, mabuk-mabukan di taman sebagai fasilitas ruang public. Sehingga taman tidak dapat berfungsi sebagai mana mestinya.

Kebiasaan-kebiasaan inilah yang mereka lakukan sehingga perilaku-perilaku yang tak sesuai dengan budaya timur seperti di Indonesia mereka lakukan didepan umum. Faktor tempat seperti taman yang menurut dari sebagian remaja mendukung untuk melakukan hal-hal seperti itu karena dirasa juga sangat aman dan nyaman bagi mereka sendiri.

Hal ini dibuktikan dari pernyataan Muin (2006, hlm. 119), mengenai perubahan tempat juga akan mempengaruhi akan adanya perilaku masyarakat, yaitu “Perubahan lingkungan dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dan tindakan seseorang, karena telah terjadi penerapan nilai-nilai dan norma yang diserap melalui proses sosialisasi yang berbeda dari nilai dan norma yang ia miliki sebelumnya”.

Perilaku-perilaku remaja yang negatif menyebabkan perubahan yang terjadi pada pemanfaatan taman tentu meresahkan warga, dimana tentunya warga masyarakat setempat menginginkan lingkungannya bersih, aman dari segala tindakan dan perilaku yang tidak diinginkan, akan tetapi harapan jauh dari kenyataan.

Perilaku remaja yang seperti ini harus ditindak lanjuti untuk mencari solusi yang terbaik bagi semua kalangan masyarakat, tentunya juga jika hal ini terus dibiarkan tanpa adanya pemecahan masalah maka akan tidak baik bagi penerus atau generasi bangsa yang selanjutnya.

Fenomena fenomena seperti ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat khususnya orang tua para remaja tersebut yang mengharapkan anaknya bisa menjadi anak yang membanggakan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan taman di Taman Duta Telaga Mas, karena kebanyakan dari remaja berperilaku menyimpang dalam memanfaatkan taman.

Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM MEMANFAATKAN TAMAN SEBAGAI RUANG PUBLIK (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Duta Telaga Mas Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi)**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk perilaku sosial remaja dan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan Taman Duta Telaga Mas Bekasi Utara?
- b. Bagaimana pemanfaatan fungsi sosial dan edukasi di Taman Duta Telaga Mas oleh remaja?
- c. Bagaimana upaya dan hambatan yang dialami oleh masyarakat setempat untuk mengatasi perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan taman di Duta Telaga Mas?
- d. Bagaimana dampak perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan taman bagi masyarakat setempat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bentuk perilaku sosial remaja dan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan Taman Duta Telaga Mas Bekasi Utara.
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan fungsi sosial dan edukasi di Taman Duta Telaga Mas oleh remaja.
- c. Untuk mengetahui upaya dan hambatan yang dialami oleh masyarakat setempat dalam mengatasi perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan taman di Duta Telaga Mas.
- d. Untuk mengetahui dampak perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan taman bagi masyarakat setempat

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Secara teoritis laporan penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan ilmu dalam bidang sosiologi khususnya dalam memahami perilaku sosial remaja. Diharapkan penelitian ini juga berguna sebagai acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang, serta menambah khasanah pengetahuan khususnya dibidang ilmu sosiologi.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

#### **a. Bagi Pendidik**

Sebagai fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat untuk dijadikan suatu khasanah keilmuan pada mata pelajaran sosiologi disekolah-sekolah kepada siswanya.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Suatu fenomena sosial untuk ditanggapi dan didiskusikan dalam sekolah bersama siswa yang lainnya, agar siswa tidak mengikuti perilaku sosial remaja yang menyimpang.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi mengenai perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan taman sebagai ruang publik kepada masyarakat setempat, khususnya para orang tua agar dapat mendidik dan memberikan pengarahan kepada anaknya yang sedang remaja untuk tidak berperilaku menyimpang.

#### **d. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi**

Menambah kajian keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang di tuangkan pada skripsi ini, dengan judul Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Taman Sebagai Ruang Publik. Adanya penelitian ini yang telah dijadikan skripsi, peneliti berharap dapat menjadikan sumber referensi bagi mahasiswa dan khasanah keilmuan yang ada di Program Studi Pendidikan Sosiologi.

e. Bagi Pemerintah

sebagai bahan rekomendasi bagi institusi terkait khususnya Satpol PP dalam menyikapi fenomena sosial menyimpang yang dilakukan oleh remaja dalam memanfaatkan taman sebagai ruang publik di Duta Telaga Mas dan adanya upaya atau tindakan untuk mengatasinya.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

### **BAB I :**

Pendahuluan. Bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II :**

Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis, dalam penulisan skripsi.

### **BAB III :**

Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, pendekatan penelitian, Subjek dan lokasi penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan uji keabsahan data, serta waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan taman sebagai ruang publik.

### **BAB IV :**

Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis bentuk-bentuk perilaku sosial remaja, pemanfaatan fungsi sosial dan edukasi, upaya-upaya yang dilakukan masyarakat setempat dalam mengatasi perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan taman, dan dampak perilaku sosial remaja yang menyimpang dalam memanfaatkan taman bagi masyarakat setempat.

**BAB V :**

Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.